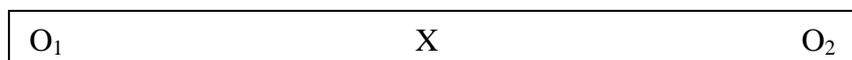


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini digunakan untuk menguji perbedaan pengetahuan remaja sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang penanganan nyeri menstruasi menggunakan akupresur. Desain penelitian ini menggunakan quasi eksperimen dengan *one group pretest posttest design*. Arikunto (2010) mengatakan, bahwa *one group pretest-posttest design* adalah kegiatan penelitian yang memberikan tes awal (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan, setelah diberikan perlakuan barulah memberikan tes akhir (*posttest*). Berikut adalah desain penelitian ini:



Gambar 3.1 *one group pretest posttest design*

Sumber: Hastjarjo (2019)

Keterangan:

O₁ : Pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang akupresur untuk penanganan nyeri menstruasi

X : Intervensi pendidikan kesehatan tentang akupresur untuk penanganan nyeri menstruasi

O₂ : Pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang akupresur untuk penanganan nyeri menstruasi

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah NU Ungaran pada November 2020. Alasan pemilihan tempat penelitian di MTs NU Ungaran karena berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan, belum pernah dilakukan pendidikan kesehatan mengenai penanganan nyeri menstruasi menggunakan akupresur di sekolah tersebut dan penanganan nyeri menstruasi yang biasa dilakukan siswi adalah dibiarkan atau tidak dilakukan penanganan.

C. Subyek Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan suatu subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti (Nursalam, 2016). Populasi penelitian ini adalah seluruh siswi MTs NU Ungaran yang berjumlah 315 siswi.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang digunakan sebagai subjek yang didapatkan melalui teknik pengambilan sampel atau yang disebut dengan sampling (Nursalam, 2016).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, dengan kriteria inklusi yaitu:

- a. Sampel bersekolah di MTs NU Ungaran
- b. Sampel tinggal di Pondok Pesantren NU
- c. Siswi yang mengalami nyeri menstruasi

Sehingga sampel yang diperoleh berjumlah 17 responden.

D. Definisi Operasional

Menurut Setiadi (2013) Definisi Operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian. Pada definisi operasional akan dijelaskan secara padat mengenai unsur penelitian yang meliputi bagaimana caranya menentukan variabel dan mengukur suatu variabel.

No	Variable	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Pendidikan Kesehatan Melalui Media Sosial WhatsApp	Sebuah metode pembelajaran dengan cara siswa belajar menggunakan media Whatsapp yang berisikan video edukasi	-	-	-
2.	Pengetahuan	Pengetahuan siswa untuk menjawab segala yang diketahui mengenai akupresur untuk menangani nyeri menstruasi.	Kuesioner	Bila jawaban benar, maka nilai 1. Jika jawaban salah, maka nilai 0.	Interval

E. Variable

Variabel adalah objek penelitian yang bervariasi (Saryono, 2011). Variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas (Independent) yaitu pendidikan kesehatan dan variable terikat (dependen) pengetahuan remaja tentang akupresur untuk mengurangi nyeri menstruasi.

F. Pengumpulan Data

1. Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer diperoleh langsung dari subjek melalui pengisian kuesioner yang dibagikan melalui google form. Data mengenai pengetahuan tentang penanganan nyeri menstruasi menggunakan akupresur diperoleh dari hasil skor ku esioner dengan melakukan pretest dan posttest. Penelitian diawali dengan pretest kemudian melakukan penyuluhan. Selanjutnya melakukan posttest. Rincian waktu pemberian penyuluhan 20 menit. Berikut adalah tahapan pengumpulan data, yaitu:

a. Perijinan

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mendapat surat ijin pengambilan data dari Fakultas kesehatan Universitas Ngudi Walutyo yang ditujukan ke tempat penelitian yaitu MTs NU Ungaran. Setelah itu mendapat surat balasan dari sekolah bahwa diijinkan melakukan penelitian.

b. Penentuan sampel

Setelah mendapatkan perijinan dari sekolah, peneliti melakukan studi pendahuluan terlebih dahulu. Setelah mendapat data, peneliti menentukan sampel untuk penelitian yaitu *purposive sampling*. Kemudian, responden diberikan *informed consent* yang dititipkan melalui guru BK untuk ditandatangani dan sebagai bukti persetujuan menjadi responden.

c. Intervensi

Sebelum dilakukan intervensi, peneliti melakukan pembukaan berupa salam dan menyampaikan urutan acara kegiatan melalui *group chat whatsapp*. Kemudian peneliti memberikan kuesioner pre test selama 5 menit dan dilanjutkan pemberian pendidikan kesehatan melalui media social *group chat whatsapp* dengan mengirimkan Video edukasi selama 10 menit. Video edukasi ini dibuat oleh peneliti sendiri.

d. Post Test

Setelah diberikan pendidikan kesehatan, peneliti memberi post tesr berupa kuesioner yang sama dengan pre test untuk mengukur pengetahuan setelah pendidikan kesehatan.

2. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan untuk pengumpulan data adalah kuesioner. Kuesioner merupakan alat pengumpulan data dengan cara mengedarkan daftar pertanyaan berupa formulir, diajukan secara tertulis kepada responden, untuk mendapat tanggapan, informasi, jawaban dan sebagainya (Saryono, 2011).

Uji validitas pada instrument yang digunakan dalam peneltian ini yaitu kuesioner pengetahuan berjumlah 20 butir soal dan diberikan kepada 20 responden untuk di uji validitasnya. Uji validitas pada instrument yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu r hitung $>$ r tabel (0,444). Hasilnya adalah dari 20 butir soal instrument pengetahuan, 14 soal dinyatakan valid

dan 6 dinyatakan tidak valid. 14 soal tersebut telah mencakup keseluruhan pertanyaan, sehingga 6 soal yang tidak valid di eliminasi. Hasil uji reliabilitas yaitu *Cronbach alpha* 0,833, sehingga kuesioner dinyatakan reliable.

G. Pengolahan Data

1. *Editing*

Peneliti melakukan kelengkapan data dan pencocokkan pada setiap data yang telah terkumpul

2. *Scoring*

Scoring adalah kegiatan menyekor hasil checklist observasi yang dilakukan pada responden. Peneliti memberikan skor pada kuesioner tingkat pengetahuan yang diukur dengan jawaban benar dengan skor 1, salah 0.

3. *Entry Data*

Peneliti memasukkan seluruh hasil kuesioner responden kedalam SPSS dan Microsoft Excel.

H. Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisis univariat adalah analisis yang bertujuan untuk menjelaskan pengetahuan sebelum pendidikan kesehatan dan pengetahuan sesudah pendidikan kesehatan.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara kedua variabel. Pada penelitian ini uji bivariat dilakukan untuk mengetahui

perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan . Penelitian dianggap ada hubungan atau perbedaan bermakna jika $p\text{-value} < 0,05$. Penelitian ini memakai uji parametrik, uji analisis dilakukan dengan *paired t-test* untuk membandingkan rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Syarat paired t-test menurut Bramantoro, Abdi dan Nur (2020) yaitu:

- a. 2 kelompok yang dibandingkan berasal dari subjek yang sama.
- b. Jenis data berupa data interval atau rasio
- c. Data dari kedua kelompok yang dibandingkan berdistribusi normal
- d. Uji normalitas dilakukan terlebih dahulu sebelum t- test. Hasil uji normalitas data Uji Shaphiro Wilk yaitu pre test adalah 0,364 (data berdistribusi normal karena $p\text{ value} > 0,05$) dan post test adalah 0,187 (data berdistribusi normal karena $p\text{ value} > 0,05$).
- e. Jika data tidak berdistribusi normal, dapat dilakukan analisis statistic non parametric.